

**PENGARUH KEPEMILIKAN ULTIMAT TERHADAP
PRAKTIK *CLASSIFICATION SHIFTING*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

RINGKASAN SKRIPSI



**Disusun oleh :
Maria Lana Liris
NPM : 09 04 17613**

**Pembimbing :
I Putu Sugiarta Sanjaya**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Jalan Babarsari 43-44 Yogyakarta**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji salah satu metode manajemen laba yaitu *classification shifting*. *Classification shifting* merupakan kesalahan klasifikasi yang dilakukan secara sengaja pada *core expenses* yang diakui sebagai *special items* dalam laporan laba rugi dengan tujuan meningkatkan *core earnings* tanpa mengubah *net income*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan ultimat terhadap tingkat *classification shifting* tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, khususnya perusahaan yang melaporkan *income decreasing special items*. Periode sampel adalah 4 tahun, yaitu tahun 2001-2004. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, sebanyak 90 pengamatan perusahaan-tahun yang berasal dari sub sektor industri *Food & Beverages*, *Textile Products*, dan *Automotive & Allied Products* digunakan sebagai sampel penelitian.

Hasil pengujian dalam penelitian ini tidak memberikan dukungan empiris atas dugaan dilakukannya *classification shifting* dan dengan demikian tidak dapat menguji pengaruh kepemilikan ultimat atas tingkat *classification shifting*. Namun, hasil pengujian ini menimbulkan dugaan digunakannya pelaporan *special items* untuk melakukan manajemen laba melalui strategi manajemen laba yang lain yaitu *big bath*. Dugaan ini didasarkan pada pengamatan atas kondisi kinerja keuangan sampel pengamatan dan adanya pergantian manajemen puncak pada beberapa perusahaan sampel.

Kata Kunci : *core earnings, special items, unexpected core earnings, unexpected change in core earnings, divergence.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Landasan perekonomian yang kuat di suatu negara merupakan sebuah “saka guru” bagi terciptanya kesejahteraan rakyat di masa yang akan datang. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi melanda kawasan Asia pada tahun 1998 silam, hampir semua negara-negara di Asia tidak luput dari dampak krisis tersebut. Hal tersebut disebabkan pondasi ekonomi di negara-negara tersebut memang rapuh pada saat itu, yang pada akhirnya tidak hanya berujung pada krisis ekonomi saja, tetapi juga merambah pada krisis politik

Era pascakrisis di Indonesia masih diwarnai dengan guncangan ekonomi berkelanjutan, mulai dari restrukturisasi sektor perbankan, pelelangan aset para konglomerat, yang berakibat pada penurunan iklim berusaha di negara kita ini. Kajian yang dilakukan oleh Asian Development Bank (ADB) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan krisis di Indonesia tidak kunjung usai. Faktor-faktor tersebut ternyata dilatarbelakangi adanya faktor utama yang mengakar kuat dari era orde baru sampai sekarang yaitu adanya konsentrasi kepemilikan perusahaan di Indonesia yang cukup tinggi (Daniri, 2005).

Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi memiliki pemegang saham pengendali yang dapat mengendalikan manajemen atau bahkan menjadi bagian dari manajemen itu sendiri, hal ini dikarenakan pemegang saham pengendali memiliki kontrol terhadap perusahaan melebihi hak aliran kasnya. Ketika pemegang saham pengendali mampu secara efektif mempengaruhi kebijakan manajemen, maka hal ini berpotensi memunculkan masalah keagenan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali. Masalah yang muncul biasanya berupa ekspropriasi yaitu proses penggunaan hak kontrol untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan distribusi kekayaan dari pihak lain (Claessens *et al.*, 2000). Hal ini tentu saja membawa dampak negatif bagi pemegang saham non pengendali, karena mereka akan dirugikan. Fenomena berbagai perusahaan di Indonesia dapat dikendalikan oleh pemegang saham pengendali yang sama adalah nyata. Fenomena ini terjadi karena berbagai mekanisme kepemilikan, khususnya kepemilikan piramida yang lazim ditemukan di negara berkembang termasuk Indonesia, dan sebagian negara maju (La Porta *et al.*, 1999; Claessens *et al.*, 2000; Faccio dan Lang, 2002). Hal ini terbukti dari kasus nyata yang terjadi di Indonesia antara lain kasus akuisisi internal yang dilakukan PT. Indocement Tunggal Perkasa serta kasus Bank Century.

Meningkatnya ekspropriasi yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali secara tidak langsung disebabkan oleh adanya *negative entrenchment effect*. *Negative entrenchment effect* merupakan tindakan yang dilakukan pemegang saham pengendali untuk melakukan ekspropriasi dengan berlindung pada hak kontrol yang mereka miliki (Fan dan Wong, 2002). Hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat *cash flow right leverage* (perbedaan antara hak kontrol dengan hak aliran kas) di kawasan Asia Timur termasuk Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hak kontrol melalui mekanisme

seperti kepemilikan piramida. Hak kontrol sebagai sumber *power* untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan inilah yang melandasi pemegang saham pengendali melakukan manajemen laba untuk menutupi ekspropriasi tersebut agar tidak terdeteksi oleh pihak eksternal.

Kebanyakan penelitian dalam literatur manajemen laba telah banyak meneliti dua metode umum manajemen laba yaitu manajemen akrual serta manipulasi aktivitas ekonomi riil, sehingga penelitian ini ingin mencoba untuk berfokus pada manajemen laba yang dilakukan melalui *classification shifting*. *Classification shifting* mengacu pada kesalahan klasifikasi yang dilakukan secara sengaja pada *core expenses* (biaya pokok penjualan dan penjualan, beban umum dan administrasi) yang diklasifikasikan sebagai pos-pos khusus (*special items*) dalam laporan laba rugi dengan tujuan meningkatkan *core earnings* tanpa mengubah *net income*.

Fenomena lain yang menarik adalah selama dua puluh tahun terakhir pelaporan *special items* seperti biaya restrukturisasi dan penghapusan aktiva telah mengalami peningkatan jumlah dan frekuensinya (Elliot dan Hanna, 1996). Pelaporan *item-item* ini melibatkan subjektivitas manajemen dalam hal estimasinya sehingga menyediakan peluang untuk melakukan manajemen laba. Hal ini menyebabkan misklasifikasi biaya-biaya dalam laporan keuangan, dari *core expense* ke *special items*, menjadi sebuah mekanisme manajemen laba yang kemungkinan menarik bagi manajemen.

Di samping belum banyak penelitian mengenai manajemen laba dengan metode ini, penelitian terhadap *classification shifting* ini juga dilandasi asumsi bahwa manajer di perusahaan-perusahaan di Indonesia kemungkinan akan tertarik dengan ide memanipulasi *core earnings* untuk beberapa alasan. Motivasi utamanya adalah motivasi pasar modal terutama untuk menghindari terjadinya reaksi pasar yang negatif karena sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa investor dan analis cenderung bereaksi dan lebih menganggap penting *core earnings* yang bersifat permanen,

Berkaitan dengan *classification shifting*, metode manajemen laba ini pun tidak akan mengurangi laba bersih di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa probabilitas deteksi manajemen laba oleh *Securities and Exchange Commissions* (SEC) lebih besar pada pos-pos laba rugi yang berulang dari pada pos-pos tidak berulang. *Classification shifting* pun membatasi ketelitian auditor (Nelson *et al.*, 2002) sehingga biaya untuk mendeteksinya relatif rendah jika dibandingkan dengan alat manajemen laba yang lain. Gaver dan Gaver (1998) juga menemukan bahwa kompensasi eksekutif umumnya dilindungi dari pengaruh *special charges*. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk membuktikan bahwa *classification shifting* dapat menjadi sarana oportunistik pemegang saham pengendali untuk melakukan ekspropriasi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- ❖ Apakah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) melakukan praktik *classification shifting*?
- ❖ Apakah kepemilikan ultimat berpengaruh positif terhadap praktik *classification shifting*?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

- ❖ Untuk memperoleh bukti empiris bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan praktik *classification shifting*.
- ❖ Untuk memperoleh bukti empiris bahwa kepemilikan ultimat berpengaruh positif terhadap praktik *classification shifting*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Laba dengan *Classification Shifting*

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan usaha-usaha manajer untuk mempengaruhi persepsi investor tentang kinerja perusahaan melalui *special items*. McVay (2006) menguji klasifikasi pos dalam laporan laba rugi sebagai alat manajemen laba. McVay (2006) fokus pada penggunaan *special items*, yaitu menguji apakah manajer mengklasifikasikan *core expenses* sebagai *special items* untuk meningkatkan *core earnings*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajer secara oportunistik menggeser *core expenses* menjadi *special items*.

Fan *et al.* (2010) melanjutkan penelitian McVay (2006) yang fokus pada *special items*. Aspek pokok dari analisis yang dilakukan oleh Fan *et al.* (2010) adalah menggunakan data kuartalan bukan data tahunan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *classification shifting* lebih lazim dilakukan dalam kuartal keempat daripada dalam *interim quarters*.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan keyakinan bahwa klasifikasi biaya-biaya dalam laporan laba rugi merupakan sebuah mekanisme manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajemen. Manajer termotivasi untuk melaporkan *special items* karena *item-item* ini merupakan *one-time charges* yang kurang mendapat perhatian dari investor dan analis karena bersifat tidak berulang sehingga tidak akan terjadi di masa yang akan datang. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis alternatif yang pertama dinyatakan sebagai berikut :

H1: Perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan praktik *classification shifting*.

Classification Shifting dengan Kepemilikan Ultimat

Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi memiliki pemegang saham yang dapat mengendalikan manajemen atau bahkan bagian dari manajemen itu sendiri. Hal tersebut berpotensi memunculkan masalah keagenan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali. Masalah yang muncul biasanya berupa ekspropriasi yaitu proses penggunaan hak

kontrol untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan distribusi kekayaan dari pihak lain. Meningkatnya ekspropriasi yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali, secara tidak langsung disebabkan oleh adanya *negative entrenchment effect*, yaitu tindakan yang dilakukan pemegang saham pengendali untuk melakukan ekspropriasi dengan berlindung pada hak kontrol yang mereka miliki.

Pernyataan di atas juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang diantaranya dilakukan oleh Haw dan Li (2011), Siregar (2008), serta Sanjaya (2010). Mereka memaparkan hasil penelitiannya bahwa tingkat *cash flow right leverage* di kawasan Asia Timur termasuk Indonesia memang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kontrol melalui berbagai mekanisme seperti kepemilikan piramida dan lintas kepemilikan (sekarang sudah dilarang). Hak kontrol sebagai sumber *power* untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan inilah yang melandasi pemegang saham pengendali melakukan manajemen laba untuk menutupi ekspropriasi tersebut agar tidak terdeteksi oleh pihak eksternal. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis alternatif kedua dirumuskan sebagai berikut :

H2: Kepemilikan ultimat berpengaruh positif terhadap praktik *classification shifting*.

METODE PENELITIAN

1. Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Sampel yang akan digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling method*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahun 1999-2005 serta data dan informasi mengenai struktur kepemilikan terkonsentrasi yang dianalisis melalui kepemilikan ultimat. Data tersebut diperoleh dari Pusat Data Bisnis Indonesia melalui penelitian Sanjaya (2010).

2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel Independen

Variabel independen dalam hipotesis penelitian ini adalah *income-decreasing special items* (%SI) atau pos-pos khusus yang mengurangi laba. Terdapat berbagai jenis item yang memenuhi definisi sebagai *special items*, diantaranya seperti yang telah dipaparkan oleh Elliot dan Shaw (1989). *Special items* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *special items* yang paling sering dilaporkan dan yang berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terbukti paling sering digunakan sebagai media untuk mengelola laba, yaitu rugi penurunan nilai dan penghapusan piutang, persediaan, aktiva tetap, investasi, dan aktiva tidak berwujud, rugi penjualan aktiva tetap dan investasi,

biaya restrukturisasi, dan sebagainya. Variabel %SI dapat dihitung sebagai berikut :

$$\%SI = \frac{\text{Pos} - \text{Pos Khusus yang Mengurangi Laba}}{\text{Penjualan}} \times (-1)$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam hal ini, *Classification Shifting* (CE) dianggap sebagai proksi dari manajemen laba. Terdapat dua variabel yang digunakan untuk mengukur *classification shifting* yaitu :

1. *Unexpected Core Earnings* (UE_CE_t)

Unexpected Core Earnings merupakan selisih antara *core earnings* yang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan laba rugi (*reported core earnings*) dengan yang diprediksi (*expected core earnings*). Variabel *unexpected core earnings* dihitung sebagai berikut :

$$UE_CE_t = \text{Reported } CE_t - \text{Expected } CE_t$$

2. *Unexpected Change in Core Earnings* (UE_ACE_{t+1})

Unexpected change in core earnings merupakan selisih antara perubahan *core earnings* dari tahun t ke tahun t+1 yang dilaporkan (*reported ΔCE*) dengan perubahan *core earnings* dari tahun t ke tahun t+1 yang diekspektasi (*expected ΔCE*). Variabel *unexpected change in core earnings* dihitung sebagai berikut :

$$UE_ACE_{t+1} = \text{Reported } \Delta CE_{t+1} - \text{Expected } \Delta CE_{t+1}$$

Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan ultimat. Dalam hal ini, *divergence* (*DIV*) atau *cash flow right leverage* dianggap sebagai proksi untuk mencari pemilik ultimat di perusahaan. Variabel *divergence* dapat diukur sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{DIV} &= \text{Hak Kontrol} - \text{Hak Aliran Kas} \\ &= (\text{HK Langsung} + \text{HK Tidak Langsung}) - (\text{HAK Langsung} + \\ &\quad \text{HAK Tidak Langsung}) \end{aligned}$$

3. Model Empiris

Alat analisis regresi berganda digunakan untuk mencari koefisien persamaan *expected core earnings* serta untuk menguji hipotesis kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis pertama menggunakan alat analisis regresi sederhana. Hipotesis pertama (H1) memprediksi bahwa manajemen melakukan *classification shifting* dengan memindahkan *core expenses* ke *special items*. Dengan demikian H1 diestimasi dengan 2 persamaan regresi berikut :

$$\text{a) } UE_CE_t = \alpha_0 + \alpha_1 \%SI + \varepsilon_t$$

$$\text{b) } UE_ACE_{t+1} = \eta_0 + \eta_1 \%SI + v_{t+1}$$

Pengujian terhadap hipotesis kedua (H2) dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan ultimat terhadap *classification shifting*. Dengan demikian H2 diestimasi dengan 2 persamaan regresi berikut :

$$\text{c) } UE_CE_t = \alpha_0 + \alpha_1 \%SI + \alpha_2 \text{DIV} + \alpha_3 \%SI \times \text{DIV} + \varepsilon_t$$

$$d) UE_ΔCE_{t+1} = \eta_0 + \eta_1 \%SI + \eta_2 DIV + \eta_3 \%SI \times DIV + v_{t+1}$$

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Umum Sampel

Penelitian ini menggunakan periode estimasi selama 7 tahun yaitu tahun 1999-2005 karena pengukuran beberapa variabel penelitian memerlukan periode *lag* 2 tahun yaitu t-1 dan t-2 serta periode *lead* 1 tahun. Dengan demikian, periode pengamatan (t) dan periode sampel adalah 4 tahun, yaitu tahun 2001-2004. Untuk memastikan cukup besarnya observasi dalam mengestimasi *expected core earnings* (CE_t), sub sektor industri yang dipilih adalah sub sektor yang memiliki minimal 10 perusahaan dalam kelompok industrinya. Atas dasar kriteria tersebut, maka 3 kelompok sub sektor industri yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor *food and beverages*, *textile*, serta *automotive*. Jumlah sampel akhir diperoleh sejumlah 90 *firm-year observation* dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sampel Akhir

No.	Sub Sektor	Jumlah Pengamatan					
		2001	2002	2003	2004	Total	%
1	<i>Food & Beverages</i>	8	6	5	8	27	30%
2	<i>Textile</i>	9	9	9	9	36	40%
3	<i>Automotive</i>	5	8	6	8	27	30%
	Jumlah	22	23	20	25	90	100%

2. Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata *core earnings* sampel pengamatan adalah 0,042 dengan nilai minimum -1,270, konsisten dengan penelitian McVay (2006). Nilai rata-rata *income decreasing special items* sebagai persentase penjualan adalah 1,75% dengan nilai maksimum 22,52%. Nilai ini sedikit lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai rata-rata *special items* tersebut dalam penelitian McVay (2006) yang sebesar 2,7%. *Accruals_t* memiliki nilai rata-rata -0,045. Rasio *asset turnover* memiliki nilai rata-rata 1,50 dengan nilai maksimum 20,679. Nilai rata-rata variabel *Unexpected Core Earnings* (UE_CE_t) adalah -0,0007 dengan nilai maksimum 0,175 dan nilai minimum -0,233. Hal tersebut berbeda dengan hasil temuan McVay (2006), rata-rata UE_CE_t dalam penelitian ini bernilai negatif yang kemungkinan menyebabkan hasil penelitian berbeda dengan hasil temuan McVay.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Dev. Standar
Penjualan (dlm jutaan Rp)	90	17310419858	3,E+13	2,11E+12	5,367E+12
$\Delta Sales_t$	90	-,88696	18,43790	0,2915653	2,01058594
<i>Core Earnings_t (CE_t)</i>	90	-1,27029	,32279	,0424879	,20820613
<i>Unexpected Core Earnings (UE_CE_t)</i>	90	-,23387	,17527	-,0007136	,05858772
<i>Income Decreasing Special Items</i> (dlm jutaan Rp)	90	2492000	2,E+11	12638569168	33324802240
<i>Income Decreasing Special Items</i> (persentase penjualan)	90	,00001	,22524	,0175862	,00447027
<i>Accruals_t</i>	90	-1,07200	1,79636	-,0447943	,34983317
<i>ATO_t</i>	90	,03680	20,67907	1,5006882	2,37536487
$\Delta Core Earnings_{t-1,t}$ (ΔCE_t)	90	-,88655	,86813	-,0166196	,19182169

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi, variabel residual atau variabel pengganggu mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan pengujian non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian normalitas pada tahap pengujian hipotesis pun menunjukkan bahwa residual (e_i) berdistribusi normal dengan Asymp. Sig. 0,263.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan baik pada saat sebelum meregresi persamaan untuk mencari *expected core earnings* maupun pada saat sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tahap pengujian hipotesis menunjukkan bahwa masih terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi persamaan (a), hal tersebut ditunjukkan oleh hasil signifikansi variabel independen 0,047 yang lebih kecil dari pada alpha 5%, oleh karena itu perlu dilakukan transformasi logaritma natural untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas tersebut, sehingga signifikansi variabel independen menjadi 0,560 atau telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Uji Breusch-Godfrey atau Uji Lagrange-*Multiplier*. Suatu model dikatakan memiliki autokorelasi apabila terjadi korelasi serial antara *error terms* (variabel pengganggu) serangkaian observasi dipengaruhi oleh faktor pengganggu yang berhubungan dengan

pengamatan lainnya. Uji Breusch-Godfrey atau Uji Lagrange-*Multiplier* ini dipilih karena dalam meregresi model *expected core earnings* salah satu variabel independennya merupakan *lag* variabel dependen sehingga pengujian dengan pendekatan Durbin-Watson tidak sesuai untuk digunakan (Gujarati, 2003). Hasil pengujian autokorelasi pada tahap pengujian hipotesis menunjukkan bahwa berdasarkan nilai Obs*R squared (disebut juga X^2 hitung) sebesar 1,0529 dan X^2 tabel yang disesuaikan dengan jumlah *lag*nya (v) = 2 dan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 5,99. Karena $1,0529 < 5,99$ (X^2 hitung $< X^2$ tabel) maka dapat disimpulkan model di atas bebas dari masalah serial korelasi.

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat korelasi antar variabel independen pada model regresi. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran *tolerance* (TOL) sebagai *rule of thumb*, selain itu dapat juga digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada pengujian persamaan (a) hipotesis pertama penelitian, tidak dilakukan pengujian multikolinearitas karena persamaan regresi hanya terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen (regresi sederhana), sehingga multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Manajemen Laba dengan *Classification Shifting*

Hasil pengujian persamaan (a) di bawah menunjukkan hubungan antara *special items* dengan *unexpected core earnings* (UE_{CE_t}) secara statistis signifikan pada alpha 5%, namun dengan arah hubungan yang terbalik dari hasil prediksi. Hal ini ditunjukkan melalui signifikansi (0,0199) dan nilai t (-2,371), serta koefisien regresi *special items* yang bertanda negatif yaitu -0,3385. Koefisien hubungan *special items* dengan *unexpected core earnings* dalam model regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa dengan dilaporkannya *special items* pada periode t menyebabkan *core earnings* yang dilaporkan oleh perusahaan-perusahaan observasi pada periode t menjadi lebih rendah dari yang diekspektasi.

Hasil ini berkebalikan dengan yang diekspektasi dalam kondisi terjadinya *classification shifting*, sehingga hipotesis 1 penelitian ini tidak terdukung. Nilai *adjusted R*² sebesar 4,93% menunjukkan bahwa variabel *unexpected core earnings* dapat dijelaskan oleh variabel *special items* sebesar 4,93%. Nilai *adjusted R*² ini relatif rendah, namun jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai *adjusted R*² pada penelitian *classification shifting* yang dilakukan oleh Mc Vay (2006) yang hanya sebesar 0,03%.

Tabel 4.2
Hasil Uji *Unexpected Core Earnings* terhadap *Special Items*

Dependent Variable: UE_CE				
Method: Least Squares				
Date: 07/09/13 Time: 23:36				
Sample: 1 90				
Included observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.005241	0.006524	0.803293	0.4240
SI	-0.338571	0.142777	-2.371318	0.0199
R-squared	0.060062	Mean dependent var	-0.000714	
Adjusted R-squared	0.049380	S.D. dependent var	0.058588	
S.E. of regression	0.057123	Akaike info criterion	-2.865253	
Sum squared resid	0.287146	Schwarz criterion	-2.809702	
Log likelihood	130.9364	F-statistic	5.623151	
Durbin-Watson stat	1.965844	Prob(F-statistic)	0.019907	

3. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini tidak memberikan dukungan empiris terhadap dugaan dilakukannya *classification shifting* dengan memindahkan sebagian biaya operasi normal perusahaan ke biaya-biaya transitori (*special items*) oleh perusahaan-perusahaan di pasar modal Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien hubungan *special items* dengan *unexpected core earnings* (UE_CE_t) dalam persamaan (a) yang bernilai negatif, berkebalikan dengan yang diprediksi pada kondisi terjadinya *classification shifting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Christina (2008) bahwa sampel perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak terbukti melakukan *classification shifting*.

Ada beberapa alasan yang kemungkinan menyebabkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh peneliti lain. Pertama, kondisi sampel yang berbeda kemungkinan menyebabkan hasil penelitian juga berbeda. Kedua, meskipun hasil penelitian ini berkebalikan dengan dugaan awal, tetapi hasil pengujian ini menimbulkan dugaan adanya motivasi *big bath* oleh sampel pengamatan dengan melaporkan *special items* karena adanya hubungan negatif dan signifikan antara *special items* pada periode t dengan *unexpected core earnings* (UE_CE_t) pada periode t. Hubungan tersebut berarti bahwa dengan meningkatnya *special items* pada periode t, *core earnings* yang dilaporkan oleh sampel pengamatan menjadi lebih rendah dari yang diekspektasi. Hasil inilah yang menimbulkan dugaan dilakukannya *big bath*. *Big bath* ditandai dengan periode dimana *pre-writedown earnings* lebih rendah daripada yang diekspektasi (Zucca and Campbell, 1992).

Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi sampel pengamatan lebih menguntungkan untuk melakukan *big bath* sehingga kemungkinan perusahaan tidak melakukan *classification shifting*. Hal ini terbukti dengan adanya pergantian manajemen puncak pada beberapa perusahaan sampel. Pergantian manajemen puncak dapat dikaitkan dengan pelaporan *special items* seperti penghapusan dan penjualan aktiva karena manajemen yang baru cenderung

sangat pesimis dan teliti (*scrutiny*) terhadap nilai-nilai tersebut. Hal ini disebabkan manajemen yang baru memiliki insentif untuk “*clear the desk*” dengan tujuan meningkatkan persepsi investor tentang kinerja keuangan perusahaan di masa depan atau karena manajemen yang baru melakukan perubahan fokus strategik perusahaan (Francis et al. 1996).

Oleh karena hipotesis 1 tidak terdukung secara empiris maka tahap pengujian tidak dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis 2, dengan demikian kita tidak dapat menguji apakah kepemilikan ultimat memiliki pengaruh positif terhadap praktik *classification shifting*, karena praktik *classification shifting* tersebut tidak terbukti dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menjadi sampel.

SIMPULAN

1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi perilaku manajemen laba yang dimoderasi oleh adanya kepemilikan ultimat melalui teknik *classification shifting* dengan memanfaatkan *special items* yang sebelumnya telah dibuktikan oleh Haw dan Li (2011). Hasil penelitian ini tidak memberikan dukungan empiris atas dugaan dilakukannya *classification shifting* oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, hasil pengujian *classification shifting* ini menimbulkan dugaan bahwa pelaporan *special items* digunakan untuk melakukan manajemen laba melalui strategi manajemen laba yang lain, yaitu *big bath*. Dugaan ini didasarkan pada pengamatan atas kondisi kinerja keuangan sampel pengamatan dan adanya pergantian manajemen puncak pada beberapa perusahaan yang menjadi sampel.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan utama penelitian ini terletak periode pengamatan sampel yang tidak terlalu panjang yakni dari tahun 2001-2004, hal ini dikarenakan data kepemilikan ultimat yang diperoleh juga terbatas pada tahun-tahun tersebut. Selain itu, kriteria pemilihan sampel juga telah membatasi jumlah sampel yang digunakan. Hal ini disebabkan model prediksi *core earnings* memiliki variabel independen yang cukup banyak, sehingga membutuhkan sampel perusahaan yang cukup banyak pula dalam satu sub sektor industri untuk memenuhi kriteria pengujian statistik $n-k-1$. Oleh karena itu, jenis industri yang terpilih sebagai sampel hanya industri manufaktur, khususnya yang berasal dari sub sektor *Food & Beverages*, *Textile*, serta *Automotive*.

3. Saran

Penelitian di pasar modal Indonesia yang secara khusus membahas mengenai *special items* masih relatif sedikit. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tentang pelaporan *special items* yang diharapkan dapat memberikan ide untuk penelitian di masa yang akan datang. Berkaitan dengan hasil yang didokumentasikan dalam penelitian ini, terdapat beberapa peluang penelitian lanjutan, antara lain :

- ❖ Penelitian yang akan datang dapat memperpanjang periode sampel penelitian dan menggunakan klasifikasi industri lainnya untuk dapat memperoleh jumlah sampel yang lebih besar dan menguji konsistensi hasil temuan dalam penelitian ini.
- ❖ Penelitian yang akan datang dapat menguji dugaan tentang adanya strategi *big bath* dengan memanfaatkan pelaporan *special items*, terutama untuk menguji apakah strategi *big bath* yang dilakukan merupakan indikasi perilaku oportunistik manajemen atau merupakan penggunaan *reporting discretion* untuk menyampaikan informasi privat yang dimiliki manajemen mengenai kondisi ekonomi perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarbanell, J., dan R. Lehavy. 2003. Can Stock Recommendations Predicts Earnings Management and Analysts Earnings Forecast Errors?. *Journal of Accounting Reserach* 41 (1) : 1-31.
- Barnea, A., J. Ronen, dan S. Sadan. 1976. Classificatory Smoothing of Income with Extraordinary Items. *The Accounting Review* 51 (1) : 110-122.
- Bushee, B. 1998. The Influence of Institutional Investors on Myopic R&D Investment Behavior. *The Accounting Review*, 73 (3) : 305-333.
- Christina, Sylvia. 2008. *Manajemen Laba melalui Classification Shifting : Studi Empiris di BEI*. Unpublished Tesis S2, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Claessens, Stijin; Djankov, Simeon; Fan; Joseph; Lang, Larry. 2000b. Expropriation of Minority Shareholders: Evidence from East Asia. *Policy Research Working Paper 2088*, The World Bank.
- Claessens, Stijin; Djankov, Simeon; Fan; Joseph; Lang, Larry. 2000a. The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations. *Journal of Financial Economics*, 58: 81-112.
- Daniri, Achmad. 2005. *Good Corporate Governance : Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Ray Indonesia. Jakarta.
- Diana, S. R., dan I. Wijaya Kusuma. 2004. Pengaruh Faktor Kontekstual terhadap Kegunaan Earnings dan Arus Kas Operasi dalam Menjelaskan Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 7(11): 74-93.
- Elliot, J. dan W. Shaw. 1988. Write-offs as Accounting Procedures to Manage Perceptions. *Journal of Accounting Research*, 26 (Supplement): 91-119.
- Elliot, J. Dan J. Hanna. 1996. Repeated Accounting Write-offs and The Information Content of Earnings. *Journal of Accounting Research*, 34 (Supplement): 135-155.
- Faccio, Mara; Lang, Larry H.P. 2002. The Ultimate Ownership of Western European Corporations. *Journal of Financial Economics*, 65: 365-395.
- Fan, J. P. H., and T. J. Wong. 2002. Corporate Ownership Structure and the Informativeness of Accounting Earnings in East Asia. *Journal of Accounting and Economics*, 33 (3): 401-25.

- Fan, Y., Barua, A., Cready, William, M., dan Thomas, W. B. 2010. Managing Using Classification Shifting : Evidence from Quarterly Special Items. *The Accounting Review*. Pp. 1303-1323.
- Francis, J., J. D. Hanna, dan Linda Vincent. 1996. Causes and Effects of Discretionary Asset Write-offs. *Journal of Accounting Research* 34 (Supplement): 117-134.
- Gaver, J.J; Gaver,K.M. 1993. Additional Evidence on the Association between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies. *Journal of Accounting and Economics*, 16 : 126-160
- Gison, Ronald J.; Gordon, Jeffrey N. 2003. Controlling Controlling Shareholders. *Columbia Law Scholl Working Paper*, 228.
- Gujarati, D.N. 2003. Basic Econometrics edisi 4. McGraw-Hill Internasional Edition, Singapore.
- Hartono, Jogyanto. 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi edisi 9. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Haw; S.M. HO; Li. 2011. Corporate Governance and Earnings Management by Classification Shifting. *Contemporary Accounting Research*, 28(2): 517-533.
- Healy, P.; J. Wahlen. 1999. A Review of Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4): 365-383.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1999. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Jones, J. 1991. Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29 (2): 193-228.
- Karem, Omar H.A. 2001. *Manfaat Laba Bersih dan Laba Operasi dalam Menjelaskan Return Tidak Normal pada Perusahaan Go Public yang Terdapat di BEJ*. Thesis S2 Akuntansi, UGM. Yogyakarta.
- Kusumah, Budi (1992), "Indocement Menunggu Gong", *Majalah Tempo*, 25 Juli 1992 diakses dari <http://www.tempointeraktif.com> pada tanggal 13 Maret 2012.
- La Porta, Rafael; Lopez-de-Silanes. Florencio; Shleifer, Andrei. 1999. Corporate Ownership Around the World. *Journal of Finance*, 54(2): 471-517.
- Liang, P. J. 2004. Equilibrium Earnings Management, Incentive Contracts, Accounting Standards. *Contemporary Accounting Research* 21 (3) : 685-717.
- Mc Vay, Sarah E. 2006. Earnings Management Using Classification Shifting : An Examination of Core Earnings and Special Items. *The Accounting Review*, 81 (3): 501-531.
- Moore, M. 1973. Management Changes and Discretionary Accounting Decisions. *Journal of Accounting Research* 11: 100-107.
- Nelson, M., J. Elliot, dan R. Tarpley. 2002. Evidence from Auditors About Managers and Auditors Earnings Management Decisions. *The Accounting Review* 77 (Supplement): 175-202.

- Pinasti, M., 2004. "Faktor-faktor yang Menjelaskan Variasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi." *Thesis S2 Akuntansi*, UGM.
- Rangan, S. 1998. Earnings Management and the Performance of Seasoned Equity Offerings. *Journal of Financial Economics*, 50 (1): 101-122.
- Roychowdhury. 2006. Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3): 335-370.
- Sanjaya. 2010. Entrenchment and Alignment Effect on Earnings Management. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 13(2): 247-264.
- Saputro, J. A., dan L. Setiawan. 2004. Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba : Uji Hipotesis *Political Cost*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 7 (2) : 251-263.
- Schipper, K. 1989. Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*. December: 91-102.
- Scott, William R. 2007. *Financial Accounting Theory*. 4th edition. Prentice Hall : Canada.
- Shleifer, Andrei dan Vishny, Robert W. 1994. Politicians and Firms. *Quarterly Journal of Economics* 109 : 995-1025.
- Siregar, Baldric. 2007. *Pengaruh Pemisahan Hak Aliran Kas dan Hak Kontrol Terhadap Dividen*. Unpublished Disertasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Siregar, Baldric. 2008. Pengaruh Pemisahan Hak Aliran Kas dan Hak Kontrol Terhadap Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11(2): 158-185.
- Siringoringo, L. (2009), "Peran Robert Tantular dalam Pengucuran Kredit Bank Century Kian Terkuak". *Majalah Kontan*, 12 Juni 2009 diakses dari <http://www.kontan.co.id>
- Teoh, S. H.; T. J. Wong. 1998. Are Accruals During Initial Public Offerings Opportunistic? *Review of Accounting Studies*, 3 (1-2):175-208.
- Watts, R.; J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall, Englewood Cliffs : New Jersey.
- Wild, Jhon J.; K.R. Subramanyam; Robert F. Halsey. 2009. *Financial Statement Analysis*. 10th edition. McGraw-Hill : New York.
- Wiwattanakantang, Yupana. 2000. The Equity Ownership Structure of Thai Firms. Working Paper of Hitotsubashi University.
- Wulandari, Soliyah. 2011. *Mendeteksi Manajemen Laba Menggunakan Classification Shifting : Pengujian Core Earnings dan Extraordinary Items (Studi Empiris di Negara-negara ASEAN)*. Unpublished Thesis. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Zucca, Linda J., dan David R. Campbell. 1992. A Closer Look at Discretionary Writedowns of Impaired Assets. *Accounting Horizons* (September 1992) : 30-41